

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus untuk menguji teori tertentu dengan mengkaji hubungan antar variabel, menafsirkan dan meninjau hasilnya (Kusumastuti dkk., 2020). Pendekatan ini pun identik dengan data numerial berupa angka dan dapat memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti (Sudaryana & Agusiady., 2022). Penelitian kuantitatif lebih menekankan aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena atau tingkah laku di lapangan, yang kemudian dijadikan patokan penelitian (Zaluchu, S. E., 2020). Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan jenis korelasional. Metode deskriptif jenis korelasional berfokus untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih dan menguji hipotesis antarvariabel.

Dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu literasi digital (X) dan *self-directed learning* (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis guna mengetahui derajat hubungan atau keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan kemandirian dalam belajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning* mahasiswa di era digital saat ini.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek yang menjadi sasaran dari penelitian yang dilakukan, dapat berupa manusia, wilayah, lembaga, dan semacamnya yang dikaji, diukur, dinilai, dan dievaluasi serta ditarik kesimpulan tentangnya (Kusumastuti dkk., 2020). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah mahasiswa aktif program studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah mahasiswa

aktif Teknologi Pendidikan yaitu dari angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024, dengan total 381 orang dengan rincian berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2021	94
2022	103
2023	95
2024	89
Total	381

3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel berupa mahasiswa Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indoensia. Sampel diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang variatif, berstrata dan jumlah pengambilan menyesuaikan dengan jumlah dari tiap sub populasi (Basri, Y. M., Marianti, T. D., & Rofika, R., 2021). Teknik ini dipilih agar representasi tiap kelompok dalam populasi tercermin secara adil dalam sampel penelitian. Proses perhitungan dilakukan dengan mengacu pada proporsi jumlah anggota dalam setiap strata terhadap total populasi, sehingga setiap kelompok memperoleh alokasi sampel yang seimbang sesuai ukuran populasinya. Strata atau sub populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel total yang diambil sebagai responden. Rumus Slovin dipilih karena dianggap efektif dan praktis dalam menetapkan ukuran sampel dari suatu populasi yang besar. Rumus ini digunakan untuk menetapkan ukuran dari sampel sekaligus menduga proporsi populasi (Utama, P. D., 2018). Berikut rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 381 orang dengan menggunakan persentase kelonggaran 5% dan hasilnya dibulatkan untuk memenuhi kesesuaian. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi ukuran sampel penelitian, digunakan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{381}{1 + 381 (0,05)^2}$$

$$n = 195,134 \text{ yang dibulatkan menjadi } 195$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pada penelitian ini banyaknya sampel berjumlah 195 mahasiswa dari total keseluruhan populasi mahasiswa aktif program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021-2024.

Kemudian digunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk menghitung jumlah masing-masing sampel pada setiap angkatan. Berikut ini rumus perhitungan teknik *proportionate stratified random sampling*.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel setiap angkatan

Ni = Jumlah populasi setiap angkatan

N = Total populasi keseluruhan

n = Total Sampel menurut Slovin

Maka hasil perhitungan teknik *proportionate stratified random sampling* sebagai berikut:

$$\text{Angkatan 2021 } \frac{94}{381} \times 195 = 48,11 \text{ menjadi } 48$$

$$\text{Angkatan 2022 } \frac{103}{381} \times 195 = 52,71 \text{ menjadi } 53$$

$$\text{Angkatan 2023 } \frac{95}{381} \times 195 = 48,62 \text{ menjadi } 49$$

$$\text{Angkatan 2024 } \frac{89}{381} \times 195 = 45,55 \text{ menjadi } 45$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Angkatan	Jumlah Sampel
2021	48
2022	53
2023	49
2024	45
Total	195

Dengan demikian, pada penelitian ini dapat diketahui banyaknya mahasiswa yang menjadi sampel yaitu sebanyak 195 orang mahasiswa yang berasal dari program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan guna memperjelas istilah-istilah pada judul skripsi sehingga dapat menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran dalam konteks penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Hubungan antara Literasi Digital dengan *Self-Directed Learning* pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

a. Literasi Digital

Literasi digital merupakan keterampilan individu dalam mencari dan mengelola informasi yang didapatkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Keterampilan literasi digital perlu dimiliki individu seperti mahasiswa guna beradaptasi dengan perkembangan, belajar sepanjang hayat, serta mendukung pembelajaran melalui informasi dari sumber daya digital. Literasi digital yang dimaksud yaitu kemampuan mahasiswa yang ditunjukkan melalui kemampuan dasar literasi (*basic literacy*), latar belakang pengetahuan informasi (*background knowledge*), kompetensi utama (*central competencies*), serta sikap dan perspektif terhadap informasi (*attitudes and perspective*).

b. *Self-Directed Learning*

Self-directed learning merupakan kemampuan individu dalam mengelola proses belajar, termasuk merancang tujuan, mengidentifikasi sumber daya, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil secara mandiri dengan tanggung jawab penuh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. *Self-directed learning* perlu dimiliki individu seperti mahasiswa guna mendukung

pengembangan diri dalam kemandirian belajar dan mengatasi tantangan akademik. *Self-directed learning* yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa yang diperlihatkan melalui motivasi belajar (*learning motivation*), perencanaan dan pelaksanaan (*planning and implementing*), pemantauan diri (*self-monitoring*), serta komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau karakteristik yang melekat pada individu atau organisasi dan dapat diukur serta diamati (Artobatama, I., Hamdu, G., & Giyartini, R., 2020). Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka variabel dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu diantaranya sebagai berikut (Kusumastuti dkk., 2020).

- a. Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang memberikan stimulus atau variabel yang mempengaruhi (penyebab) terhadap variabel dependen.
- b. Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah literasi digital sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self-directed learning* pada mahasiswa.

3.5.2 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian memiliki peran penting karena merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data guna memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Kusumastuti dkk., 2020). Instrumen penelitian membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan literasi digital dengan *self-directed learning* mahasiswa teknologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner). Angket merupakan bentuk pengumpulan data yang menyajikan pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Bentuk angket yang digunakan yaitu angket tertutup, artinya responden mengisi pernyataan atau pertanyaan dengan jawaban yang telah disiapkan.

Penggunaan angket dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert. Angket digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi mahasiswa terhadap

fenomena sosial, yaitu mengukur hubungan literasi digital dengan *self-directed learning* pada mahasiswa teknologi pendidikan. Terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat dipilih responden, yaitu terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, sehingga responden dapat menjawab dengan lebih rinci. Berikut merupakan penyekoran instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Skor Skala Angket

Pernyataan	Positif
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Penggunaan skala 5 dalam instrumen penelitian dipilih karena mampu memberikan jawaban responden dengan jelas dan memudahkan dalam menginterpretasikan data. Lebih lanjut, keberadaan pilihan tengah (netral) pun membantu responden yang tidak memiliki kecenderungan tertentu, sehingga dapat mengurangi kemungkinan bias akibat keterpaksaan dalam memilih jawaban ekstrem. Selain itu, skala ini cukup fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai teknik statistik dalam analisis data. Oleh karena itu, skala Likert 5 poin menjadi pilihan yang tepat dalam penelitian ini untuk mengukur variabel secara sistematis dan terukur.

Dalam penelitian perlu merancang kisi-kisi guna menentukan ruang lingkup dan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian (Syofyan, H., 2016). Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning* mahasiswa Teknologi Pendidikan, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Sumber
Literasi Digital		Kemampuan membaca dan memahami informasi	Bawden (2008)

	Kemampuan dasar literasi <i>(Basic literacy)</i>	Kemampuan mengoperasikan alat elektronik	
		Kemampuan memilah sumber informasi	
	Latar belakang pengetahuan informasi <i>(Background Knowledge)</i>	Kemampuan menemukan informasi yang dibutuhkan	
		Kemampuan mengolah informasi	
		Kemampuan memahami berbagai macam sumber informasi	
	Kompetensi utama (<i>Central Competencies</i>)	Kemampuan merancang informasi digital	
		Kemampuan mengevaluasi informasi	
		Kemampuan menyusun pengetahuan	
		Kemampuan melakukan literasi media	
	Sikap dan perspektif terhadap informasi <i>(Attitudes and Perspective)</i>	Kemampuan bersikap di lingkungan digital	Cheng (2010)
		Kemampuan memahami aspek keamanan di lingkungan digital	
		Kemampuan belajar secara independen	
	Motivasi belajar <i>(Learning motivation)</i>	Kemampuan dari dalam diri menyadari pentingnya belajar	
		Kemampuan bersungguh-sungguh dalam belajar	
	Perencanaan dan pelaksanaan <i>(Planning and Implementing)</i>	Kemampuan merencanakan pembelajaran secara mandiri	
		Kemampuan melaksanakan pembelajaran secara mandiri	

Pemantauan diri <i>(Self-monitoring)</i>	Kemampuan menyusun strategi pembelajaran secara mandiri	
	Kemampuan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pribadi pada pembelajaran secara mandiri	
	Kemampuan mengukur kemajuan belajar mandiri	
	Kemampuan mengevaluasi belajar mandiri	
	Komunikasi interpersonal <i>(Interpersonal Communication)</i>	
Komunikasi interpersonal <i>(Interpersonal Communication)</i>	Kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks belajar	
	Kemampuan berkomunikasi secara efektif	

3.5.3 Teknik Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang telah ditentukan, diuji dengan berbagai pengujian berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas diartikan sebagai keabsahan atau lebih tepatnya sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (Kusumastuti dkk., 2020). Pengujian validitas dalam penelitian ini meliputi validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen dianggap dapat mengukur literasi digital dan *self-directed learning*, sebagai variabel yang diukur dalam penelitian ini. Validitas konstruk diuji melalui pendapat para ahli (*expert judgement*) mengenai instrumen yang telah dikembangkan.

Instrumen dikonstruksikan dalam beberapa aspek dan sub-variabel yang dilandasi oleh teori-teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan tenaga ahli yang telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literasi digital dan *self-directed learning*. Tenaga ahli yang ditunjuk untuk melakukan *expert judgement* untuk menguji kelayakan konten instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Dr. Cepi Riyana, M.Pd. selaku dosen Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia; dan
2. Bapak Dr. Deni Kurniawan, M.Pd. selaku dosen Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia

Setelah melakukan uji validitas konstruk dan dinyatakan valid oleh para ahli melalui *expert judgement*, maka instrumen diuji melalui pengujian validitas empiris dengan merujuk pada validitas yang diperoleh berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengujian validitas empiris dilakukan pada responden dengan karakteristik yang serupa terhadap subjek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Untuk menguji validitas empiris, dilakukan melalui uji korelasi pearson *product-moment*. Perhitungan rumus pearson *product-moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Total sampel

X = Nilai item

Y = Nilai total

Kuesioner diuji cobakan pada responden non sampel sebanyak 32 orang yang termasuk ke dalam populasi penelitian, kevalidan suatu item instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dengan nilai R tabel yang memiliki nilai taraf nyata sebesar $\alpha = 5\%$ dan jumlah responden N = 32 adalah senilai 0,349. Di mana kriteria kelayakan instrumen sebagaimana dalam Sugiyono (2017) dinyatakan jika:

1. R hitung $>$ R tabel, maka item instrumen penelitian dinyatakan valid, maka layak digunakan untuk pelaksanaan penelitian
2. R hitung \leq R tabel, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid, maka tidak layak digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

Hasil uji validitas butir pernyataan kuesioner yang dilakukan untuk memastikan validitas dan kelayakan instrumen serta dibantu *software IBM SPSS 27 for Windows* dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Data Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

No Item	Keterangan
X1 - X11, X13 - X24, Y1, Y3 - Y18, Y21-Y23	Valid (r hitung > 0,349)
X12, Y2, Y19, Y20, Y24	Tidak Valid (r hitung < 0,349)

Berdasarkan hasil perhitungan dari 24 item pernyataan mengenai literasi digital, menunjukkan bahwa hanya 23 item pernyataan yang valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena 1 item pernyataan lainnya (item nomor 12) tidak valid. Item nomor 12 dinyatakan tidak memenuhi syarat validitas karena nilai korelasi (R hitung) lebih rendah dibandingkan dengan R tabel, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut kurang merepresentasikan variabel literasi digital secara akurat. Hal ini dapat disebabkan oleh redaksi pernyataan yang kurang jelas, kurang sesuai dengan indikator, atau sulit dipahami oleh responden, sehingga menghasilkan jawaban yang tidak konsisten. Oleh sebab itu, item nomor 12 dihapus dari kuesioner guna menjaga validitas keseluruhan instrumen penelitian. Meskipun tidak semua item digunakan, 23 item yang lolos uji validitas tetap dapat dimanfaatkan. Item-item tersebut dianggap valid karena memiliki nilai korelasi butir yang melebihi R tabel, yang menandakan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dan mencerminkan konsep literasi digital yang ingin diukur. Dengan demikian, indikator-indikator literasi digital telah terwakili secara memadai dan layak digunakan dalam penelitian.

Adapun hasil perhitungan dari 24 item pernyataan mengenai *self-directed learning* menunjukkan bahwa hanya 20 item yang valid dan layak digunakan dalam penelitian, sedangkan 4 item lainnya (item nomor 2, 19, 20, dan 24) dinyatakan tidak valid. Item dinyatakan valid karena memiliki nilai R hitung yang lebih tinggi dari R tabel, sehingga pernyataan-

pernyataan tersebut relevan dengan indikator *self-directed learning* yang ingin diukur, seperti *learning motivation, planning and implementing, self-monitoring*, dan *interpersonal communication*. Selain itu, isi pernyataan pada item valid sesuai dengan konsep teoretis yang dirujuk, serta dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Sebaliknya, pernyataan pada item nomor 2, 19, 20, dan 24 dianggap tidak memenuhi kriteria validitas karena nilai R hitung lebih kecil dibandingkan dengan R tabel. Hal ini dapat disebabkan oleh redaksi pernyataan yang kurang tepat, tidak selaras dengan indikator yang ingin diukur, atau kurang mampu mencerminkan variabel *self-directed learning* secara konsisten. Meskipun tidak seluruh item digunakan, sebanyak 20 item yang dinyatakan valid telah merepresentasikan seluruh indikator *self-directed learning* secara memadai, sehingga instrumen tetap dapat digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, total pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur hubungan antara literasi digital dan *self-directed learning* pada mahasiswa berjumlah 43 butir.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas skor yang dihasilkan oleh instrumen penelitian saat digunakan pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika instrumen tersebut menghasilkan pengukuran yang relatif sama ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur aspek yang sama (Lisarani, 2022). Reliabilitas menunjukkan tingkat hasil pengukuran instrumen dapat dipercaya serta dengan hasil yang konsisten. Data yang dapat dipercaya atau dianggap reliabel, diungkapkan melalui instrumen yang sesuai (Sudaryono, 2016). Adapun dalam penelitian ini menguji reliabilitas kuesioner dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu:

1. Jika hasil koefisien *Alpha Cronbach* > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka koefisien *Alpha Cronbach* reliabel.
2. Jika hasil koefisien *Alpha Cronbach* < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka koefisien *Alpha Cronbach* tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas yang telah didapatkan, diinterpretasikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 3.6 Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Guilford, 1956)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini berbantuan *software IBM SPSS 27 for Windows* dengan hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel 3.7 Data Uji Reliabilitas Butir Instrumen

Variabel	Simbol Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Literasi Digital	X	0,928	0,60	Reliabel
<i>Self-directed Learning</i>	Y	0,897	0,60	Reliabel

Berdasarkan data dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,60. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang didapatkan yaitu masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 maka semua item pernyataan variabel X dan Y dinyatakan reliabel, termasuk kriteria reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperoleh dari responden dikumpulkan. Mengacu pada pendekatan penelitian ini, data dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif.

Statistik deskriptif yang disebut juga sebagai statistik deduktif, bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan lalu menyampaikannya (Sudaryono, 2016). Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hubungan literasi digital dengan *self-directed learning*. Analisis data deskriptif dilakukan melalui pencarian nilai minimum, nilai maksimal, mean dan standar deviasi.

Peneliti juga ingin mengetahui tingkat persentase data dari jawaban responden pada penelitian ini dengan menggunakan rumus berikut (Suherman & Sukjaya, dalam Malik & Chusni, 2018).

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = jumlah sampel

b. Interpretasi Data

Data yang telah diukur dapat diberikan makna atau interpretasi. Interpretasi pada suatu skor terbagi menjadi beberapa kategori. Pada penelitian ini, keputusan dalam analisis statistik deskriptif didasarkan pada acuan pengelompokan data menurut Azwar (2017), yang mengklasifikasikan data ke dalam lima kategori utama, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kategorisasi Interpretasi Data Statistik Deskriptif

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$Mean + 0,5 SD < X \leq Mean + 1,5 SD$
Sedang	$Mean - 0,5 SD < X \leq Mean + 0,5 SD$
Rendah	$Mean - 1,5 SD < X \leq Mean - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

3.6.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menilai apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan *self-directed learning*.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian korelasi untuk menemukan dan membuktikan hipotesis mengenai hubungan antar variabel, yaitu variabel variabel literasi digital dan variabel *self-directed learning*. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik melalui uji korelasi *Rank Spearman*. Uji ini selaras dengan data dalam penelitian ini karena data yang diperoleh termasuk data ordinal sehingga tidak memerlukan asumsi data distribusi normal. Pengujian korelasi *Rank Spearman* yang dibantu *software IBM SPSS 27 for Windows*, berikut hal yang dapat dilihat dari uji korelasi yang dilakukan.

1. Melihat tingkat kekuatan dari hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning*
2. Melihat arah atau jenis dari hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning*
3. Melihat terdapat hubungan yang signifikan atau hubungan yang tidak signifikan dari hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning*

Selanjutnya, terdapat kategorisasi interpretasi dari tingkat koefisien korelasi berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman* yang dibantu *software IBM SPSS 27 for Windows*.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Interpretasi Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Lebih lanjut, terdapat kriteria untuk melihat signifikansi dari hasil pengujian korelasi, yaitu sebagai berikut.

1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan dari kedua variabel yaitu searah, yang memiliki makna yaitu jika satu variabel meningkat maka variabel lainnya pun turut meningkat.
2. Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan kedua variabel yaitu berlawanan, yang memiliki makna yaitu jika satu variabel meningkat maka variabel lainnya turut menurun.

Signifikansi dapat dilihat pula melalui uji korelasi *Rank Spearman* yang dibantu *software IBM SPSS 27 for Windows*. Signifikansi pada suatu hubungan bertujuan untuk mencari makna hubungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $\geq 0,05$, maka tidak ditemukan hubungan antara variabel literasi digital dan variabel *self-directed learning*
2. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $\leq 0,05$, maka ditemukan hubungan antara variabel literasi digital dan variabel *self-directed learning*

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Perencanaan Penelitian
 - a. Mengidentifikasi dan menetapkan permasalahan penelitian dengan melakukan observasi di lingkungan sekitar, serta menelaah literatur dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, penelitian terdahulu, dan buku-buku yang relevan.
 - b. Melakukan studi pendahuluan guna memperoleh gambaran awal terhadap permasalahan yang diteliti.
 - c. Melakukan pendalaman terhadap topik yang telah dipilih untuk merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
 - d. Merancang proposal penelitian serta menyusun landasan teori sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.
 - e. Menetapkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta populasi dan sampel yang diteliti

- f. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik guna memperoleh persetujuan terhadap proposal penelitian yang telah disusun.
 - g. Mengikuti seminar proposal dan mendapatkan umpan balik serta persetujuan dari dosen penguji seminar proposal.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing secara teratur.
 - b. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada pihak fakultas dan universitas sebagai bentuk prosedur administratif.
 - c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian, dilanjut dengan melakukan *expert judgement* dan uji coba instrumen.
 - d. Melakukan distribusi instrumen penelitian berupa angket secara daring kepada sampel yang telah ditentukan.
 - e. Data dikumpulkan dan diolah menggunakan *software IBM SPSS 27 for Windows* untuk menguji korelasi antar variabel.
 3. Tahap Akhir Penelitian
 - a. Menyusun laporan penelitian berupa skripsi berdasarkan data telah yang dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan, dengan format skripsi menyesuaikan pada pedoman yang berlaku.
 - b. Melaksanakan sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas hasil penelitian yang telah dilakukan.